
MEDIA POP UP BOOK GARUDA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Sugeng Pangestu Wijayanto, Ika Ari Pratiwi, dan Lintang Kironoratri

Universitas Muria Kudus, Indonesia
Email: sugengpgstu25@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 25 Juli 2024
Direvisi 1 Agustus 2024
Direvisi 11 Desember 2024
Disetujui 12 Desember 2024

Keywords:

speaking skills,
pop up book media

Abstract

The aim of this research is to improve speaking skills using the Garuda Indonesia pop up book media for class III students at SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Pop up book media is media with 3D elements when the page is opened. The problem that researchers found in their research was that there were still students' speaking skills that were relatively low. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Mc model. Taggart. The research was carried out through two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were class III students at SD Negeri 02 Ngembal Kulon, totaling 10 students. Data collection techniques used include observation, interviews, tests and documentation. The results of the research showed that there was an increase in speaking skills using the Garuda Indonesia pop up book media for class III students at SD Negeri 02 Ngembal Kulon. The results of the students' speaking skills obtained an average percentage score of 70% in cycle I, then continued in cycle II, increasing by 10% to 80% in the skilled category. Based on the results of Classroom Action Research or CAR which was carried out in class III of SD Negeri 02 Ngembal Kulon, it can be concluded that the application of Garuda Indonesia's pop up book media can improve students' speaking skills.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia untuk siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Media *pop up book* merupakan media dengan elemen 3D ketika halamannya dibuka. Permasalahan yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya yaitu masih terdapat keterampilan berbicara siswa yang tergolong rendah. Metode penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian dilakukan dengan melalui dua siklus, dan setiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III di SD Negeri 02 Ngembal Kulon yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia untuk siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Hasil keterampilan berbicara siswa tersebut diperoleh nilai rata-rata persentase 70% pada siklus I, kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat sebesar 10% menjadi 80% dalam kategori terampil. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang sudah dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan media *pop up book* Garuda Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu landasan yang sangat penting untuk membangun individu, masyarakat, dan bangsa. Menurut Nisa et al. (2020) mengatakan bahwa sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, selain itu ada tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan Indonesia. Sejalan dengan hal itu menurut Fau et al. (2023) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan maka tidak ada kemajuan suatu daerah, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Guru berperan penting dalam medidik dan melatih keterampilan siswa. Sejalan dengan hal itu menurut Sulistiani & Nugraheni (2023) mengatakan bahwa pengembangan nilai dan keterampilan siswa menjadi salah satu tanggung jawab guru selain penyampaian materi pembelajaran. Menurut Sari et al. (2021) usia sekolah dasar adalah periode perkembangan individu yang paling penting di akhir masa kanak-kanak. Keterampilan komunikasi dan sosial merupakan suatu hal yang dikembangkan bagi siswa sekolah dasar selain pengetahuan dasar yang diperolehnya.

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Handayani et al. (2021) hubungan timbal balik atau proses interaksi antara satu sama lain dalam mengirim dan menerima pesan merupakan kemampuan komunikasi. Menurut Asmiati et al. (2021) komunikasi merupakan alat untuk setiap orang berinteraksi sosial. Sejalan dengan hal itu menurut Hendra & Saputri (2020) komunikasi merupakan sarana pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang efisien. Proses komunikasi memungkinkan setiap orang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan lancar karena keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Widyantara & Rasna (2020) kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa merupakan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menurut Istiqoh (2020) memiliki 4 aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa yang paling penting dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan berbicara. Berbicara

merupakan ragam lisan yang bersifat produktif (Setiawaty, 2024). Menurut Mahendra et al. (2023) keterampilan berbicara memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, menyimak, menulis, dan membaca, oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa. Menurut Harianto (2020:413) mengatakan bahwa kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang sistematis dan logis, menggunakan kaidah bahasa yang tepat dalam konteks komunikasi, dan mengungkapkannya dengan lancar dan jelas dikenal sebagai keterampilan berbicara. Kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara dianggap hal yang mudah, tetapi hanya beberapa orang yang mampu menguasainya dengan baik dan benar. Siswa perlu menguasai keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 4 September 2024 di kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu dalam kegiatan pembelajaran bercerita keberanian siswa masih kurang, guru harus selalu memotivasi siswa dahulu sebelum bercerita di depan kelas. Pelafalan dan intonasi juga kurang jelas, sehingga siswa lainnya tidak memperhatikan ketika temannya bercerita di depan kelas. Selama kegiatan pembelajaran, media yang digunakan guru hanyalah buku ajar. Selain itu, pembelajaran dilakukan dalam satu arah, yaitu siswa hanya mendengarkan dan guru menjelaskan materi. Siswa hanya akan bercerita jika guru memintanya. Jadi, kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita tidak berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, diperoleh data yaitu dalam pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan, siswa cenderung bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa kelas III ada yang belum lancar membaca. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh siswa jauh dibawah siswa lainnya yang sudah lancar membaca. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lain selain buku ajar karena tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan buku ajar saja. Guru juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih kurang. Hal tersebut terbukti saat

diminta untuk maju di depan kelas untuk bercerita, siswa tidak ada yang berani maju untuk bercerita. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon di atas, diketahui bahwa keterampilan berbicara dalam kegiatan bercerita siswa SD Negeri 02 Ngembal Kulon masih tergolong rendah.

Kegiatan pembelajaran dengan suasana kelas yang interaktif menjadikan siswa tidak bosan dan lebih semangat, oleh karena itu suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kondusif harus mampu diciptakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut Rahma et al. (2023) keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh guru dalam penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang merupakan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Afisa et al. (2023) guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat dan semangat siswa selama proses belajar mengajar. Guru memerlukan media yang tepat sasaran, menarik, dan sesuai supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor pendukung penting yang diterapkan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa (Afifah et al., 2023; Setiawaty, 2024; Setiawaty et al., 2024; Wijayanti et al., 2024). Selaras dengan Kironoratri et al. (2023) bahwa peranan media pembelajaran sangat penting, oleh karena itu pembelajaran yang terintegrasi dengan media dapat dikatakan pembelajaran yang baik. Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa secara lebih efektif dan efisien. Sependapat dengan hal itu menurut Daniyati et al. (2023) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, yaitu merangsang perasaan, pikiran, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar menjadi lebih baik. Sependapat dengan hal itu menurut Rusli et al. (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat

menjadikan hasil belajar siswa meningkat karena dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu diperlukan ketepatan dalam memilih media pembelajaran.. Menurut Zakiyati et al. (2024) penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berupa media cetak, media audio, media visual, media audiovisual, media digital, media interaktif, media online dan lain sebagainya. Menurut pendapat Sari et al. (2024) media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam jenis, di antaranya yaitu ada buku, alat peraga, media pembelajaran digital berupa media multimedia interaktif, media audio visual, video dan animasi, gambar, media sosial, online/elearning, dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa karena setiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan masalah yang ada di kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon tahun ajaran 2023/2024 bahwa siswa belum mampu bercerita secara runtut dan kurangnya bahan untuk bercerita maka media pembelajaran *pop up book* sangat tepat digunakan dalam kegiatan bercerita. Media ini dapat digunakan saat pembelajaran dalam bidang kebahasaan pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa. Media *pop up book* termasuk ke dalam jenis media cetak yang menggabungkan unsur visual sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media *pop up book* merupakan buku yang di dalamnya terdapat sebuah objek atau gambar 3 dimensi dan timbul ketika halamannya dibuka. Sependapat dengan hal itu menurut De Stanza & Sholehuddin, (2023) mengatakan bahwa buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan dapat bergerak pada bagian-bagian tertentu dinamakan dengan media *pop up book*. Penggunaan media *pop up book* menjadikan pembelajaran lebih interaktif sehingga menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari melalui pengalaman visual yang menarik. Sejalan dengan hal itu menurut Izzah & Setiawan (2023) mengataka bahwa pengembangan pikiran siswa terutama kelas rendah dalam mempelajari

suatu hal dengan mudah merupakan tujuan dari penggunaan media *pop up book*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idrus et al. (2022) tentang Penerapan Media *Pop-up book* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD, menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil dari penelitian yang dicapai pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa masih berada pada kategori kurang dalam penerapan media *pop up book* dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop-up book* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV telah berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana & Ninawati (2023) tentang Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar. Media *pop up book* berbasis literasi digital mampu membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Tampilan *pop up book* yang menarik serta dilengkapi perangkat audio membuat siswa tertarik dengan isi materi yang disampaikan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Syarif & Makkasau (2023) tentang Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book*, menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya empat siswa dengan persentase dua belas persen, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak dua puluh sembilan siswa dengan persentase 91%. Adapun, penelitian lainnya yang juga meningkatkan keterampilan berbicara seperti Supriyati (2015)

Utami & Haryadi (2022), Puspita Sari, (2022) Susanti (2023), & Setiawaty (2024). Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yakni sama-sama meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi dengan media yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus et al. (2022:314) dengan judul “Penerapan Media *Pop-up Book* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD” yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV telah berhasil mengalami peningkatan dengan penerapan media *pop-up book*. Peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Media *Pop Up Book* Garuda Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Azizah & Fatamorgana (2021) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk peningkatan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan yang dilakukan peneliti atau guru di dalam kelas berupa kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode. PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Menurut Harwanti et al, (2021) PTK merupakan strategi guru untuk mengatur pembelajaran secara sistematis dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Sependapat dengan hal itu menurut Ramadhan & Nadhira (2022) penangan proses pembelajaran dengan meningkatkan dan memperbaiki layanan professional pendidik merupakan tujuan utama penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Model ini menggunakan beberapa siklus tindakan. Menurut Nurulanningsih (2023) penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal

Kulon yang berjumlah 10 siswa. Kelas tersebut terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara menggunakan media *pop up book*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Menurut Wahyuni (2020) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah proses membuat data penelitian menjadi lebih mudah diinterpretasikan dan dipahami. Analisis kuantitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Data yang diperoleh kemudian diolah peneliti dengan rumus sebagai berikut.

Analisis data ini dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto (2013)

Keterangan:

N : Nilai yang diharapkan atau dicari

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas dihitung menggunakan rumus rata-rata (*mean*) data tunggal yaitu sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Arikunto (2016)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

N : Banyak siswa

Berdasarkan perolehan data tersebut, indikator yang ingin dicapai peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 10 siswa yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pada kondisi awal saat sebelum adanya tindakan penelitian keterampilan berbicara menggunakan media *pop up book* untuk siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon tergolong masih rendah. Berikut merupakan hasil keterampilan berbicara siswa pada prasiklus.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus

Nilai	Ket.	(f)	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	5	50%
≤ 75	Tidak Tuntas	5	50%
Jumlah		10	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1. di atas diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon melalui penilaian keterampilan berbicara sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 50% mendapatkan nilai KKM >75 yang berarti siswa tersebut bisa dikategorikan tuntas, dan sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 50% mendapatkan nilai KKM <75 yang berarti siswa tersebut dikategorikan tidak tuntas. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara pada prasiklus sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Tiap Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus

Aspek	Persentase (%)
Lafal	69,25%
Intonasi	69,5%
Ekspresi	53,5%
Keruntutan	64%
Kelancaran	66,4%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2. di atas diperoleh persentase tiap aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon melalui penilaian keterampilan berbicara dengan aspek lafal sebesar 69,25%, aspek intonasi sebesar 69,5%, aspek ekspresi sebesar 53,5%, aspek keruntutan sebesar 64%, dan aspek kelancaran sebesar 66,4%.

Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap prasiklus masih memiliki kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Melihat kondisi awal tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media *pop up book* Garuda Indonesia pada siklus I. Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, agar keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon dapat meningkat. Hasil keterampilan berbicara pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

Nilai	Ket.	(f)	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	7	70%
≤ 75	Tidak Tuntas	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3. di atas diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I siswa kelas III SD Negeri 02 Ngemal Kulon melalui penilaian keterampilan berbicara sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 70% mendapatkan nilai KKM >75 yang berarti siswa tersebut bisa dikategorikan tuntas, dan sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 30% mendapatkan nilai KKM <75 yang berarti siswa tersebut dikategorikan tidak tuntas. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Tiap Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Aspek	Persentase (%)
Lafal	71,375%
Intonasi	71,5%
Ekspresi	57%
Keruntutan	67,1%
Kelancaran	70,6%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4. di atas diperoleh persentase tiap aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 02 Ngemal Kulon melalui penilaian keterampilan berbicara dengan aspek lafal sebesar 71,375%, aspek intonasi sebesar 71,5%, aspek ekspresi sebesar 57%, aspek keruntutan sebesar 67,1%, dan aspek kelancaran sebesar 70,6%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, sebanyak 7 siswa telah mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 70%. Berdasarkan data tersebut, keterampilan berbicara siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Persentase ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 70% belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80%, sehingga dilakukan kembali penelitian tindakan di siklus II. Hasil keterampilan berbicara pada siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II

Nilai	Ket.	(f)	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	8	80%
≤ 75	Tidak Tuntas	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5. di atas diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II siswa kelas III SD Negeri 02 Ngemal Kulon melalui penilaian keterampilan berbicara sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 80% mendapatkan nilai KKM >75 yang berarti siswa tersebut bisa dikategorikan tuntas, dan sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 20% mendapatkan nilai KKM <75 yang berarti siswa tersebut dikategorikan tidak tuntas. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Tiap Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Aspek	Persentase (%)
Lafal	86,75%
Intonasi	88,25%
Ekspresi	70,75%
Keruntutan	80,7%
Kelancaran	85,5%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa, ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 7. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Ket.	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	50%	70%	80%
Tuntas (≥ 75)	5	7	8
Tidak Tuntas (≤ 75)	5	3	2

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari masing-

masing siklus. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus yaitu sebesar 50% yaitu sebanyak 5 siswa dengan kategori tuntas dan sebanyak 5 siswa dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 70% yaitu sebanyak 7 siswa dengan kategori tuntas dan sebanyak 3 siswa dengan kategori tidak tuntas dan pada siklus II meningkat sebesar 10% menjadi 80% yaitu sebanyak 8 siswa dengan kategori tuntas dan sebanyak 2 siswa dengan kategori tidak tuntas. Peningkatan persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek	Pra	Siklus I	Siklus II
Lafal	69,25%	71,375%	86,75%
Intonasi	69,5%	71,5%	88,25%
Ekspresi	53,5%	67%	70,75%
Keruntutan	64%	67,1%	80,7%
Kelancaran	66,4%	70,6%	85,5%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8. di atas, terjadi peningkatan pada tiap aspek keterampilan berbicara siswa SD Negeri 02 Ngembal Kulon menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia. Aspek pertama lafal, pada prasiklus dalam penilaian keterampilan berbicara siswa sebesar 69,25%, pada siklus I meningkat sebesar 2,125% menjadi 71,375%, dan pada siklus II meningkat sebesar 15,375% menjadi 86,75%. Aspek kedua intonasi, pada prasiklus yaitu sebesar 69,5%, pada siklus I meningkat sebesar 2% menjadi 71,5%, dan pada siklus II meningkat sebesar 16,75% menjadi 88,25%. Aspek ketiga ekspresi, pada prasiklus yaitu sebesar 53,5%, pada siklus I meningkat sebesar 13,5% menjadi 67%, dan pada siklus II meningkat sebesar 3,75% menjadi 70,75%. Aspek keempat keruntutan, pada prasiklus yaitu sebesar 64%, pada siklus I meningkat sebesar 3,1% menjadi 67,1%, dan pada siklus II meningkat sebesar 13,6% menjadi 80,7%. Aspek kelima kelancaran, pada prasiklus yaitu sebesar 66,4%, pada siklus I meningkat sebesar 4,2% menjadi 70,6%, dan pada siklus II meningkat sebesar 14,9% menjadi 85,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up book* Garuda Indonesia untuk siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon. Hal ini dapat dilihat pada siklus

I yang mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu prasiklus. Hal ini karena penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu media pembelajaran *pop up book* dalam pembelajaran. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan diperoleh sebanyak 8 siswa mencapai nilai di atas KKM dan persentase sebesar 80% dengan kategori tuntas dan sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan kategori tindak tuntas menurun menjadi sebesar 20% yang artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 80% siswa dengan kategori tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan tindakan selama dua siklus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anselmia Lute, (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa aktif. Bercerita merupakan metode komunikasi yang memungkinkan siswa mengenal lafal, intonasi, ekspresi, keruntutan, dan kelancaran. Media *pop up book* digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan bercerita karena siswa kesulitan bercerita jika bahan cerita tidak dekat dengan mereka atau masih abstrak.

Keberhasilan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media *pop up book* dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kirana & Ninawati (2023) yang mengatakan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat mengenalkan dan melatih siswa tentang dasar-dasar keterampilan berbicara, antara lain pelafalan kata dan intonasi. *Pop up book* juga membantu siswa dalam melihat urutan rangkaian isi/materi di dalamnya, sehingga siswa mampu menceritakan isi/ materi di dalam *pop up book* dengan tepat dan dengan alur yang jelas.

Sependapat dengan hal itu menurut penelitian Setyanigrum, (2020) mengatakan bahwa media *pop up book* mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Siswa akan mengalami sebuah pengalaman yang menarik seperti kegiatan menggeser, membuka bahkan melipat dari isi *pop up book* sehingga ini menjadi kelebihan dari *pop up book*.

Menurut Idrus et al. (2022) mengatakan bahwa media *pop up book* merupakan salah satu media yang sedemikian rupa dirancang guru untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyerap materi semaksimal mungkin, media *pop up book* menjadikan siswa bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh dan mengamati gambar-gambar yang ada pada buku tersebut.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada lima aspek keterampilan berbicara dengan menggunakan media *pop up book* dalam bentuk kegiatan bercerita di kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon diantaranya aspek lafal, intonasi, ekspresi, keruntutan, dan kelancaran. Aspek pertama lafal, dalam hal ini yaitu ketepatan dalam mengucapkan atau melafalkan kosakata bahasa dengan jelas. Hal ini selaras dengan penelitian Maulani et al. (2021) tentang lafal yaitu kejelasan vokal atau konsonan dan ketepatan pengucapan. Aspek kedua intonasi, dalam hal ini yaitu penggunaan tekanan atau intonasi dalam bercerita. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ramadani et al. (2023) tentang intonasi yaitu kejelasan bersuara yang terarah. Aspek ketiga ekspresi, dalam hal ini yaitu sikap ekspresif, gerak-gerik wajah, ketenangan, dan kesiapan dalam bercerita. Hal tersebut selaras dengan penelitian Pandaleke et al. (2017) tentang keberhasilan penelitian pada aspek ekspresi dalam penilaian keterampilan berbicara. Aspek keempat keruntutan, dalam hal ini yaitu penggunaan kalimat yang runtut dalam bercerita. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ummah et al. (2020) tentang aspek keruntutan dalam bercerita yang sudah selaras dengan alur cerita. Aspek kelima kelancaran, dalam hal ini yaitu kelancaran siswa dalam bercerita dari awal hingga akhir. Hal tersebut selaras dengan penelitian Wabdaron & Reba, (2020) tentang aspek kelancaran dalam penilaian keterampilan berbicara mendapatkan kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara siswa menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Ngembal Kulon mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil persentase ketuntasan belajar klasikal keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari tahap pratindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh

persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 50% dikategorikan cukup terampil, pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 70%, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dengan kategorikan terampil. Berdasarkan keterangan tersebut dirasa sudah cukup memuaskan bagi peneliti dan guru karena indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu sebesar 80% siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., Rasidi, R., Wijayanto, S., & Supriyati, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1B Menggunakan Media Hupuro. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.24176/re.v14i1.11421>
- Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V MI PIM Mujahidin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3848–3861.
- Asmiati, L., Pratiwi, I. A., & Fardhani, M. A. (2021). Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 37–45.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- De Stanza, S. M., & Sholehuddin. (2023). Media Pop-Up Book Materi Siklus Hidup Hewan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.55761>

- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Harwanti, M. S., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V(1), 7–12.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.21>
- Idrus, N. A., Lutfi, B., & Mustakima. (2022). Penerapan Media Pop-up book terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), 314–329.
- Istiqoh, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92.
- Kirana, D., & Ninawati, M. (2023). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 163–168. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6626>
- Kironoratri, L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Cat Air Dan Barang Bekas Pada Guru Sekolah Dasar Lintang. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–62.
- Lute, A. (2022). Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SDK Ona Nangahure. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.113>
- Mahendra, A. A., Kuryanto, M. S., & Kironoratri, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1660–1667.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28–37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 211–224. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4722>
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61.

- Pandaleke, A. Y., Syamsuddin, & Yudinar. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu. *Bahasantodea*, 5(2), 36–42.
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rahma, T., Kuryanto, M. S., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle. *Jurnal Educatio*, 9(2), 478–483. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4694>
- Ramadani, F., Siregar, A. F., & Azahra, Z. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 103–118.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Rusli, Nurmala, W. O., Saiful, & Mane, L. J. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton. *Syattar*, 1(2), 123–130.
- Sari, A. M. S., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513–2520.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485.
- Setiawaty, R., Alfiandi, M. N., Lestari, P., Alhamdani, M. H. Y., Astuti, L. D., & Izharifa, F. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kopiko sebagai Sarana Pembelajaran Konjungsi Bahasa Indonesia. *Pedagogik*, XII(2), 65–76.
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 216–220.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Supriyati. (2015). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Peserta Didik Kelas 6 SD 5 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–15.
- Susanti, L. R. (2023). Efektivitas Media Komik Berbantuan Model Bermain Peran Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 76–82. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Syarif, S., & Makkasau, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pop-Up Book. *Pinisi Journal PGSD*, 3(November), 1004–1010.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV

- Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Utami, S. H. A., & Haryadi, H. (2022). Meta-Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 165–173. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6364>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Bintang Pustaka Madani*.
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). Penggunaan Media Youtube sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.
- Wijayanti, A. P. K., Ediyanto, E., Kustiawan, U., Adi, E. P., & Irvan, M. (2024). Pengembangan Media Teknologi Asistif Dalam Meningkatkan Kemandirian Bangun Tidur Mahasiswa Tunarungu Di Universitas Negeri Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 54–59. <https://doi.org/10.24176/re.v14i1.10276>
- Zakiyati, N. M., Kironoratri, L., & Rondli, W. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Patchboard terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD 2 Getassrabi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(4), 722–737.